

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari analisis struktur, didapat unsur intrinsik dari cerpen “Jasa-jasa buat Sanwirya,” “Si Minem Beranak Bayi,” dan “Blokeng” meliputi alur dan pengaluran, tokoh, latar, dan penceritaan tergambar dengan jelas. Semuanya membentuk satu kesatuan yang utuh. Alur dan pengaluran cerpen “Jasa-jasa buat Sanwirya” terdiri atas 15 fungsi utama dan 34 sekuen. Pengaluran tersebut berupa sekuen yang berjalan maju (linier), artinya sekuen berjalan secara realitas.

Alur dan pengaluran cerpen “Si Minem Beranak Bayi” terdiri atas 7 fungsi utama dan 17 sekuen. Pengaluran yang terdiri atas 17 sekuen tersebut, terdiri atas sekuen ingatan dan sekuen bayangan. Sekuen 4 dan 7 berupa sekuen ingatan, kemudian sekuen 10 berupa sekuen bayangan.

Adapun alur dan pengaluran cerpen “Blokeng” terdiri atas 14 fungsi utama dan 34 sekuen. Pengaluran terdiri atas 34 sekuen berupa 2 sekuen ingatan, yakni sekuen 9 dan 32. Dan sekuen lainnya menunjukkan sekuen tindakan, peristiwa dan sekuen pikiran.

Penokohan cerpen “Jasa-jasa buat Sanwirya,” “Si Minem Beranak Bayi,” dan “Blokeng” meliputi tokoh utama, tokoh sekunder, tokoh perangkap dan tokoh kolektif. Semuanya mempunyai perwatakan berbeda, namun memiliki kehidupan sosial sama, yakni sebagai orang miskin. Semua tokoh utama dalam cerpen adalah sosok yang memantik munculnya permasalahan-permasalahan yang mencerminkan permasalahan sosial dalam kenyataan. Adapun analisis *setting*, ketiga cerpen meliputi latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Dalam analisis penceritaan, ketiga cerpen ini terdiri atas pencerita intern dan ekstern. Pencerita intern terdapat pada cerpen “Jasa-jasa buat Sanwirya,” dan “Blokeng,” sedangkan pencerita ekstern terdapat pada cerpen “Si Minem Beranak Bayi.”

Angga Hidayat, 2013

REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM ANTOLOGI CERPEN SENYUM KARYAMIN KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis struktur ketiga cerpen terdiri atas analisis penokohan dan *setting*. Dalam analisis tersebut ditemukan kondisi masyarakat sosial dalam cerpen yang menyalahi standardisasi kebenaran atau norma sosial yang berlaku dalam kehidupan nyata. Gagasan tersebut mengungkap ketidakadilan, diskriminasi dan kebobrokan moral yang memiliki dampak negatif. Dari permasalahan sosial tersebut, kemudian ditemukan kritik sosial dalam cerpen yang merepresentasikan kenyataan masyarakat Indonesia.

Cerpen “Jasa-jasa buat Sanwirya” memunculkan kehidupan penderes nira kelapa yang tidak berdaya mendapat ketidakadilan. Bentuk ketidak-adilan tersebut tidak secara peristiwa dimunculkan dalam cerpen, melainkan dalam dialog rencana jasa oleh tokoh sekunder. Cerpen “Si Minem Beranak Bayi” memunculkan bagaimana kehidupan seorang tokoh. Tokoh utama dan sekunder yang menikah di usia muda, pernikahan tersebut kemudian berdampak negatif. Tokoh Minem melahirkan secara prematur. Kemudian cerpen “Blokeng” memunculkan diskriminasi masyarakat sosial dalam cerpen terhadap tokoh Blokeng. Diskriminasi tersebut tidak secara langsung, namun dengan sikap dalam bentuk berusaha keras untuk tidak menjadi tertuduh sebagai orang yang menghamili tokoh Blokeng. Usaha keras menghindari tuduhan tersebut didasari oleh stigma negatif terhadap Blokeng.

Cerpen “Jasa-jasa buat Sanwirya” merepresentasikan kritik sosial masyarakat Indonesia. Ketidakadilan yang tergegas dalam cerpen merepresentasikan para petani gula nira kelapa di daerah Banyumas Jawa Tengah, seperti dalam blog *slamet-nusakambangan.blogspot.com* (4 Mei 2011). Artikel tersebut menceritakan tentang kehidupan penderes yang hidup dalam kemiskinan, memiliki utang kepada tengkulak yang mengikat mereka. Sehingga tidak berdaya mendapat ketidakadilannya dalam bentuk penentuan harga gula secara sepihak. Kemudian masalah sosial pola pikir tentang kepercayaan masyarakat yang lebih memilih dukun sebagai orang yang dapat menyembuhkan penyakit. Masalah tersebut merepresentasikan kenyataan yang ditemukan dalam artikel *vivanews.com* (1 Januari 2010). Artikel tersebut menceritakan bagaimana ribuan

orang sakit rela berdesakan demi untuk mendapat pengobatan dari dukun cilik Ponari yang memiliki batu petir mistis.

Cerpen “Si Minem Beranak Bayi” merepresentasikan kritik sosial masyarakat Indonesia mengenai pola pikir orangtua yang seringkali menjodohkan dan menikahkan anaknya di usia sangat muda. Gagasan yang tergambar dalam cerpen tersebut memiliki kesamaan dengan beberapa kasus dalam artikel. Salah satunya dalam *okezone.com* (5 februari 2013). Artikel tersebut menceritakan tentang anak perempuan yang menikah di usia 13 tahun, hamil kemudian keguguran dan bayinya meninggal. Pernikahan tersebut merupakan paksaan dan dilaksanakan secara adat pada tanggal 23 januari 2013.

Cerpen “Blokeng” merepresentasikan kritik sosial masyarakat Indonesia mengenai diskriminasi terhadap orang-orang kecil. Salah satu diskriminasi yang ada, tergambar dalam artikel *psikologizone.com* (18 juni 2011). Artikel tersebut melaporkan tentang 18 anak pemulung yang ditolak masuk sekolah karena alasan administratif. Bentuk diskriminasi tersebut merupakan salah satu yang menjadi gagasan dalam cerpen Blokeng.

Kemudian dari hasil analisis yang dihubungkan dengan kenyataan sosial. Cerpen “Jasa-jasa buat Sanwirya,” “Si Minem Beranak Bayi,” dan “Blokeng” ditemukan bahwa ketiga cerpen tersebut merupakan model representasi aktif, indikasinya terlihat karena representasi sosial dalam teks cerpen tidak serta merta merepresentasikan kenyataan, melainkan adanya pemaknaan dan tanggapan yang membentuk peristiwa dan tokoh kemudian memunculkan representasi kritik sosial. Pembentukan tersebut dimunculkan melalui perwatakan, tokoh, dan latar oleh pengarang.

5.2 Saran

Hal lain yang menarik dalam kumpulan cerpen antologi *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari adalah fakta sosial atau fakta kemanusiaan yang terjadi di masyarakat Indonesia. Penggambaran masalah sosial dengan latar masyarakat kecil merupakan masalah yang masih dijumpai di Indonesia. Oleh sebab itu

Angga Hidayat, 2013

REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM ANTOLOGI CERPEN SENYUM KARYAMIN KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan mengenai fakta sosial atau fakta kemanusiaan dalam kumpulan cerpen antologi *Senyum Karyamin*, dengan harapan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana hubungan karya sastra dengan kenyataan.

